

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Teks prosedur merupakan teks yang memberikan petunjuk untuk membuat, melakukan, menggunakan atau memainkan sesuatu kepada pembaca secara berurutan. Teks prosedur terdiri atas tiga bentuk yaitu cara membuat, cara melakukan, dan cara menggunakan/memainkan. Teks prosedur dalam penelitian ini berjumlah 30 teks berdasarkan tiga bentuk teks prosedur. Kemudian tiga bentuk teks prosedur itu dibagi menjadi delapan tema.

Tema-tema pada teks prosedur terdiri atas membuat makan, membuat kerajinan tangan, mencuci, olahraga, membersihkan rumah, bersuci, memainkan alat musik, dan menggunakan alat elektronik. Teks dengan tema membuat makanan berjumlah dua buah. Teks dengan tema membuat kerajinan tangan berjumlah dua buah. Teks dengan tema mencuci berjumlah enam buah. Teks dengan tema olahraga berjumlah empat buah. Teks dengan tema membersihkan rumah berjumlah tiga buah. Teks dengan tema bersuci berjumlah satu buah. Kemudian teks dengan tema memainkan alat musik berjumlah empat buah. Sementara teks dengan tema menggunakan alat elektronik berjumlah delapan buah. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan.

Pertama, teks prosedur yang dibuat oleh peserta didik kelas VII E terdapat fungsi membuat, melakukan, dan menggunakan/memainkan. Kalimat-kalimat yang merujuk fungsi tersebut tidak harus implisit, tetapi dapat juga eksplisit. Selain itu, kalimat tersebut bisa saja secara tidak langsung terkandung dalam tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup, atau bahkan dalam judul.

Kedua, struktur teks prosedur dari bentuk cara membuat yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Sementara struktur teks prosedur dari bentuk cara melakukan dan cara menggunakan/memainkan yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penutup. Dari 30 teks prosedur yang dibuat oleh peserta didik kelas VII E, hanya 7 teks yang memiliki struktur lengkap. Teks-teks tersebut terdapat dalam bentuk cara membuat yakni 4 teks dan bentuk cara menggunakan/memainkan yakni 3 teks. Setelah peneliti amati, peserta didik masih belum memahami struktur tujuan ini. Ketika membuat teks prosedur peserta didik

menuliskan struktur tujuan, namun isi dari struktur tujuan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai struktur tujuan. Peserta didik bukan menuliskan tujuan yang menginformasikan pengantar umum untuk membuat, melakukan, menggunakan atau memainkan sesuatu, melainkan menuliskan struktur tujuan yang berisi tujuan hasil akhir dari kegiatan yang akan peserta didik lakukan. Kemudian pada bentuk teks prosedur cara melakukan dan cara menggunakan/memainkan peneliti menemukan struktur alat dan bahan. Sementara struktur alat dan bahan tersebut hanya terdapat pada bentuk teks prosedur cara membuat.

Ketiga, kaidah kebahasaan teks prosedur terdiri atas kata imperatif, konjungsi temporal, kata petunjuk waktu, urutan langkah, keterangan cara, keterangan akibat, keterangan alat, dan keterangan tujuan. Teks prosedur dari 30 teks tidak ada satu pun teks yang memiliki kaidah kebahasaan yang lengkap. Kaidah kebahasaan untuk kata imperatif dan urutan langkah yang paling mendominasi. Pada saat menjelaskan langkah-langkah, peserta didik ada yang tidak menggunakan penomoran atau kata urutan, melainkan menggunakan simbol bintang (*) atau setrip (-). Selain itu peserta didik ada menuliskan kata urutan tetapi hanya di awal saja. Bahkan peserta didik ada yang menuliskan penomoran dan juga menyertakan kata urutan.

Keempat, Hasil dari pengkajian teks prosedur tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan bahan ajar teks prosedur kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung berupa *handout*. Bahan ajar tersebut berisi mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran pada teks prosedur. Kelebihan dari Bahan ajar *handout* ini yaitu dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai penunjang bahan ajar yang telah ada.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan rumusan implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII E di SMP Muhammadiyah 6 Bandung mengalami keterbatasan dalam menulis teks prosedur. Keterbatasan tersebut meliputi penyajian tujuan dalam struktur teks prosedur dan urutan langkah dalam kaidah kebahasaan. Kemudian kekeliruan

dalam penulisan alat dan bahan pada bentuk prosedur cara melakukan dan cara menggunakan/memainkan.

2. Aspek yang dijadikan acuan peneliti untuk mengkaji teks prosedur meliputi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan.
3. Tujuan disusunnya bahan ajar *handout* teks prosedur sebagai upaya memperkaya pengetahuan, potensi, dan keterampilan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran berbasis genre pada Kurikulum 2013. Selain itu, bertujuan untuk mengurangi keterbatasan dan kekeliruan yang dialami oleh peserta didik kelas VII E di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian teks prosedur sebagai bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai dorongan terhadap munculnya penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya untuk jenis teks.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi baru di dalam dunia pendidikan, karena masih sedikit yang meneliti mengenai bahan ajar, khususnya untuk jenis teks.
3. Bahan ajar berupa *handout* yang telah disusun diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, bahan ajar tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi modul, buku, dan sebagainya.